



- Harian
- Majalah
- Website
- Blog
- Buletin
- Lain-lain

**Investor
Daily**

Edisi:

2017
No. 4787

Hari/Tanggal:

Sabtu,
9 Des '17

Rubrik:

Markets &
Corporate

Halaman:

5

2018, Humpuss Intermoda Anggarkan *Capex* Rp 1,1 T

JAKARTA – PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) menyiapkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$ 85 juta atau setara Rp 1,1 triliun. Perseroan akan menggunakan dana tersebut untuk investasi pembelian empat unit kapal, akuisisi saham terminal terapung (FSRU), dan pengawakan kapal.

Tahun lalu, perseroan batal melakukan pembelian FSRU, kapal tanker LPG, dan kapal tanker LNG dengan total nilai US\$ 50 juta. Adapun FSRU merupakan terminal terapung dengan fasilitas penampung dan pengubah LNG menjadi gas. Dengan demikian, tahun ini manajemen berharap realisasi pembelian FSRU dalam bentuk penyertaan saham senilai US\$ 10 juta.

Laba tahun berjalan pada 2018 diharapkan meningkat hingga 30% menjadi US\$ 13,35 juta dibandingkan target tahun ini sebesar US\$ 10,27 juta. Sedangkan pendapatan usaha diproyeksikan meningkat 15% menjadi US\$ 79,00

juta dari target tahun ini US\$ 68,70 juta.

Ekuitas perseroan pada 2018 diharapkan naik menjadi US\$ 52,15 juta atau naik 28% dari prognosa tahun ini sebesar US\$ 40,71 juta. Liabilitas Humpuss Intermoda ditargetkan naik menjadi US\$ 154,49 juta atau naik 15% dari target tahun ini US\$ 134,33 juta. Sementara nilai aset diharapkan naik ke angka US\$ 206,64 juta, naik 18% dari target tahun ini US\$ 175,05 juta.

Menurut keterbukaan resmi perseroan pada Jumat (8/12), sekitar 70%-75% dari anggaran belanja modal akan didanai oleh pinjaman perbankan dan pendanaan dari kas internal sebesar 25%-30%.

"Adapun sepanjang tahun ini perseroan melakukan penambahan dua kapal minyak dan tiga kapal dredging. Dana sebesar US\$ 30 juta didapat dari fasilitas pinjaman perbankan nasional dan US\$ 6 juta bersumber dari kas internal perseroan," ungkap manajemen di Jakarta, Jumat (8/12).

Pembelian Kapal US\$ 10,1 Juta

Baru-baru ini, Humpuss Intermoda Transportasi telah menuntaskan pembelian tiga unit kapal senilai US\$ 10,1 juta. Pendanaan pembelian tersebut berasal dari pembiayaan bank sebesar US\$ 6,8 juta dan sisanya sekitar US\$ 3,3 juta diambil dari kas internal.

Sekretaris Perusahaan Humpuss Daryono mengatakan, dua unit kapal jenis *hopper barge* dibeli dari Nagasaki Shipping Pte Ltd dan sisanya satu unit *clamshell dredger* dari Summit Offshore Marines Pte Ltd.

"Kami telah menuntaskan transaksi pembelian tiga unit kapal tersebut pada 25 Oktober 2017. Sedangkan serah terima kapal antara perseroan dengan Nagasaki dan Summmt Offshore dilakukan di Busan, Korea Selatan, yang menjadi lokasi ketiga kapal tersebut berada," tulisnya dalam penjelasan resminya di Jakarta, belum lama ini.

Dia mengatakan, transaksi tersebut bukan merupakan transaksi affili-

asi maupun mengandung benturan kepentingan, karena Humpuss dengan kedua perusahaan penjual kapal tidak memiliki hubungan afiliasi. Hanya saja transaksi tersebut merupakan material, karena nilainya mencapai US\$ 10,1 juta atau lebih dari 20% nilai ekuitas perseroan tahun 2016.

Sebelumnya, Humpuss melalui cucu usahanya, PT Hutama Trans Kencana (HTK2), telah menyelesaikan transaksi penutupan (*closing*) pembelian kapal pada 6 Oktober 2017. Perseran membeli kapal tanker pengangkut minyak bernama Sinar Jogja dari PT Samudera Shipping Services (SSS).

Pembelian kapal tersebut menelan dana sebesar US\$ 10 juta. Pendanaan bersumber dari fasilitas kredit Bank BNI sebesar US\$ 6,09 juta dan sisanya sebesar US\$ 3,91 juta berasal dari PT Humpus Transportasi Kimia (HTK), yaitu perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki perseroan.

Direktur Keuangan Humpuss Budi Haryono pernah mengatakan, perseroan bakal bermitra dengan Royal IHC dalam menggeluti bisnis pengerukan di Indonesia. Kedua perusahaan ini bakal membentuk perusahaan patungan dengan mayoritas saham bakal digenggam oleh Humpuss.

Keinginan merambah bisnis pengerukan telah dicanangkan sejak tahun lalu. Saat ini, Humpuss melakukan penjajakan dengan sejumlah *partner*, mulai dari Royal Boskalis Westminster NV dan Van Oord. Kedua merupakan perusahaan spesialis pengerukan asal Belanda.

Menurutnya, prospek usaha pengerukan tergolong menjanjikan. Pasalnya, pembenahan infrastruktur pelabuhan yang tengah digalakkan pemerintah membutuhkan jasa pengerukan. Meski kontrak hanya berlangsung singkat sekitar 2-3 bulan, jasa pengerukan juga dinilai menjanjikan, karena setiap tahun pengelola pelabuhan juga bakal melakukan perawatan pelabuhan guna meminimalisasi dampak sedimentasi. (eld)